

BAB III

METODE PENELITIAN

1.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dirumuskan dengan untuk mengemukakan arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian tegas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan beroperasi dengan baik pula. Terdapat empat variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan sebagai *Return On total Assets* (ROA), likuiditas yang diwakilkan dengan *Current Ratio* (QR), leverage yang diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Price Book Value* (PBV).

Populasi dalam penelitian ialah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2016. Sampel yang dipilih dengan menggunakan *Purpose Sampling*. Setelah menentukan sampel yang akan digunakan, dilanjut dengan pengumpulan data melalui metode observasi non partisipan, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta menelaah penjelasan buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, serta mengakses situs-situs internet yang berkaitan dan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis memakai regresi linier berganda guna menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis kemudian diklasifikasikan dan diakhiri dengan menyimpulkan dan memberikan saran.

1.3 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini berupa variabel-variabel profitabilitas yang diproksikan sebagai *Return On total Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan yang diwakilkan dengan rasio *Price Book Value* (PBV) yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) *Indonesian Capital Market Directory* dan website IDX (www.IDX.co.id) periode 2014-2016.

3.3.2 Jenis Data

Adapun jenis data yang dipakai merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, yaitu data laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Sedangkan berdasarkan jenisnya, data yang dipakai merupakan data kuantitatif yaitu

jenis data yang dapat dinilai atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dan data pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti dalam suatu penelitian. Ferdinant (2008:40) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2014-2016. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan makanan dan minuman.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sedangkan (Ferdinant, 2007:41) menyatakan bahwa Sampel adalah subset dari populasi, terdiri atas beberapa anggota populasi. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan

kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel atas pertimbangan tertentu dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative. Adapun Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan memiliki rasio-rasio keuangan yang digunakan selama periode penelitian untuk variabel yang diteliti, yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan leverage, pada tahun 2014-2016.

Tabel 3.1
Teknik Penarikan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2016.	16
2.	Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014	(3)

	sampai dengan 2016.	
3.	Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian	(2)
4.	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan oleh peneliti	11

Sumber: *IDX Statistic*

Dari kriteria diatas didapatkan 11 perusahaan dan akan dipakai laporan keuangannya selama tahun 2014 sampai dengan 2016 (3 tahun) sehingga didapat 33 sampel.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian (Nuril, 2017:28). Dalam penelitian ini penghimpunan data dijalankan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dijalankan dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari *IDX Statistic* dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2014-2016. Hardiyanti (2012:40) menjelaskan metode-metode penghimpunan data yang dijalankan dalam penelitian sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau metode yang

berkaitan dengan masalah penelitian melalui telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Hal ini difungsikan untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperkaya literatur untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh.

Sesuai penjelasan di atas, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara Metode Kepustakaan dan Metode dokumentasi, dalam metode kepustakaan pada penelitian ini yaitu memperoleh data dari buku-buku pustaka, majalah, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian. Sedangkan dalam metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat dalam *IDX Statistic* dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2014-2016.

2.6 Variabel Penelitian

2.6.1 Identifikasi variabel

Variabel pada hakikatnya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, sedangkan konsep mempunyai satu nilai yang disebut dengan "constant". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen.

2.6.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independen menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

X1 = Profitabilitas yang dengan rasio *Return On Assets* (ROA)

X2 = Likuiditas yang dengan rasio *Current Ratio* (CR)

X3 = *Leverage* yang dengan rasio *Debt to Assets* (DR)

2.6.1.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penilaian atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel yang diuraikan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan yang diwakilkan dengan *Price Book Value* (PBV).

2.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Berikut ini variabel-variabel penelitian yang digunakan serta pengukurannya.

2.6.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menguraikan atau yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ialah profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan *Leverage* (X3).

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Para investor menginvestasikan saham pada perusahaan guna memperoleh return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Maksudnya makin tinggi kapasitas mendapatkan laba, maka makin besar return yang diharapkan investor sehingga membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik (Analisa, 2011:34).

Sedangkan pengertian profitabilitas dari Faizah (2010:34) adalah profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berhubungan dengan analisis profitabilitas, misalnya bagi pemegang saham akan menilai keuntungan yang benar-benar akan diperoleh dalam bentuk deviden.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan penjualan, aktiva atau modal sendiri. Dengan demikian profitabilitas dimaksudkan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dijelaskan diantaranya dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Profitabilitas bisa menggambarkan keuntungan investasi keuangan, maksudnya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebab sumber internal yang semakin besar.

2. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016:60). Fungsi lain rasio likuiditas ialah untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun internal perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas adalah yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melunasi utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam membiayai dan melunasi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2016:61).

Rasio ini menjelaskan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini diukur dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

3. Leverage (X3)

Asrifah (2010:50), menjelaskan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti menggunakan modalnya sendiri 100%. Hery (2015:49), juga menyatakan rasio solvabilitas (*leverage*) ialah rasio yang dipakai untuk menghitung sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan berbanding dengan aktivasnya. Dalam arti luas dijelaskan bahwa rasio solvabilitas dimaksudkan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* juga dapat dipahami sebagai kapasitas perusahaan untuk membayar hutangnya dengan memakai ekuitas yang dimilikinya.

3.6.22 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen, (Faizah, 2016:49). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Hardiyanti (2012:45), menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Makin tinggi rasio tersebut makin sukses perusahaan menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Astriani (2014:4) mengartikan nilai perusahaan sebagai berikut:

“Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang kerap dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan para pemilik saham, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan pemegang saham disimbolkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan gambaran dari keputusan investasi pendanaan dan manajemen aset”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dimana harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula.

3.63 Definisi Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator, maksudnya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah variabel operasional yang akan digunakan.

3.63.1 Variabel Independen

1. ROA (X1)

Profitabilitas adalah alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang vital dan indikator penting dalam menilai kinerja manajer. Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri (ekuitas). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berhubungan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan menilai keuntungan yang benar-benar akan diperoleh dalam bentuk deviden. (Nurul, 2017:59). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu dengan analisis *Return On total Assets*.

Marwajah (2013:46) menyatakan, profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On total Assets* (ROA), yaitu rasio yang menghitung kapasitas perusahaan menciptakan laba dengan memakai total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. ROA dapat diukur dengan menggunakan:

Keterangan :

NIAT : Net Income after tax (pendapatan bersih setelah pajak)

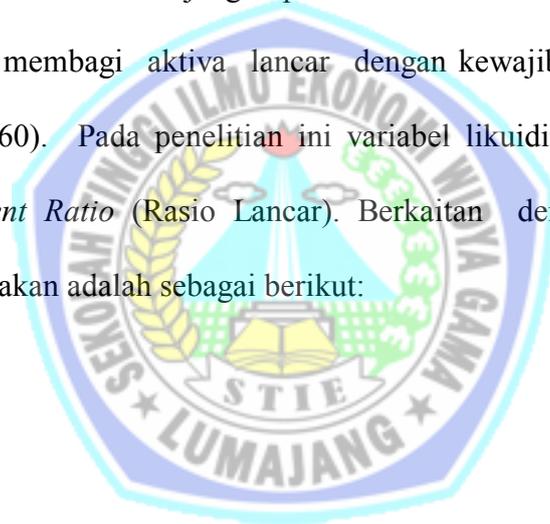
TA : Total Asset

2. *Current Ratio* (X2)

Kasmir (2012:129) mengartikan likuiditas sebagai berikut :

“Likuiditas merupakan rasio untuk menggambarkan atau mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun internal perusahaan (likuiditas perusahaan)”.

Rasio ini memperlihatkan besarnya kewajiban lancar yang dilunasi menggunakan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini diukur menggunakan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Wahyudi, 2012:60). Pada penelitian ini variabel likuiditas diwakilkan sebagai *Current Ratio* (Rasio Lancar). Berkaitan dengan itu rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:



3. *Debt to Equity Ratio* (X3)

Analisa (2011:35), menyatakan *Leverage* adalah pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang dipakai untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. *Leverage* yang semakin besar menjelaskan risiko

investasi yang semakin besar pula. Akan tetapi perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula.

Leverage perusahaan menggambarkan hutang yang dimiliki perusahaan diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Nugroho (2012). Dan dalam penelitian ini variable *leverage* diwakilkan sebagai *Debt To Equity Ratio* (DER).

3.632 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) adalah rasio pasar yang dipakai untuk menghitung kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Seperti yang dijelaskan diatas bahwa nilai perusahaan lazim disimbolkan dengan PBV (*Price Book Value*). Dimana PBV yang tinggi akan menyebabkan pasar percaya atas peluang perusahaan ke depan. Hal inilah yang menjadi harapan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Salah satu alternatif yang dipakai dalam menghitung nilai perusahaan pada penelitian ini ialah dengan memakai PBV (*Price Book Value*). Dengan formula sebagai berikut:

Harga saham yang akan ditawarkan tidak harus sesuai dengan nilai nominal per saham tersebut, harga setiap saham yang ditawarkan disebut dengan harga penawaran masa penawarannya ini sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Price to book value atau PBV menjelaskan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menjelaskan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya (Analisa, 2011:65)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti. Misalnya alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang dipakai untuk menghitung fenomena atau variabel penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Matriks Variabel dan Indikator

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
----------	-----------	-----------	-------

Nilai Perusahaan (Y)	PBV (<i>Price Book Value</i>) =	<ul style="list-style-type: none"> – Harga Saham Per lembar Saham – Nilai Buku per Lembar Saham 	Rasio
Profitabilitas (X1)	ROA (<i>Return On total Assets</i>) =	<ul style="list-style-type: none"> – Laba Bersih Setelah Pajak – Total Aktiva 	Rasio
Likuiditas (X2)	Current Ratio (<i>Acid Test Ratio</i>):	<ul style="list-style-type: none"> – Aktiva Lancar – Persediaan – Hutang Lancar 	Rasio
Leverage (X3)	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) =	<ul style="list-style-type: none"> – Total Hutang – Total Aktiva 	Rasio

Sumber: Irham Fahmi (2012)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung gambaran umum dari semua variabel yang dipakai dalam penelitian ini,

menggunakan cara melihat tabel statistik deskriptif yang mengisyaratkan hasil pengukuran mean, nilai nominal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi dipakai dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Ada empat uji asumsi klasik, yaitu:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dipakai untuk mengukur apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau hampir normal. (Husein, 2011:62)

Meneliti apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan gambar penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau juga dapat melihat normal *Probabilty plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas, yaitu adanya ikatan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolonieritas.

Model yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Pendektesian terhadap multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ terdapat gejala multikolonieritas yang tinggi. (Sanusi, 2011:60).

Husein (2011:55), menyatakan bahwa nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1 / (1 - R^2)$$

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk mengukur ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi di antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. (Wiyono, 2011:45)

Husein (2011:40), juga menyatakan bahwa uji autokorelasi diteliti untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat kaitan kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson*

(d). Secara statistika, cara menentukan nilai Durbin Watson diberi simbol d dan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Durbin – Watson

$$t = n$$



Di mana (e) adalah error-term yang merupakan selisih variabel dependen Y taksiran dengan Y sebenarnya.

3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dijalankan untuk mengukur apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Husein, 2011:179).

Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara lain absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute* residual ($\alpha = 0,05$), maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Sanusi, 2011:141).

3.8.3 Model Analisis Regresi Linier Berganda

Sanusi (2012:115), menyatakan bahwa teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujianya. Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Perhitungan analisis data yang akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program SPSS.

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi (*slope coefficient*)

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : *Leverage*

ε : Kesalahan Pengganggu

Sanusi (2011:135), menyatakan bahwa regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bisa, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tidak bebas bersifat kontinu atau sebaliknya berskala interval.
3. Keragaman dari selisih pengamatan dan penduga harus sama untuk semua nilai penduga Y . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi disebut heterokedastisitas.
4. Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi, pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi.

5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain, apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinieritas.

5.84 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

5.84.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t statistik. Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y secara parsial.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y secara parsial.

2. Menentukan t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$t_{\text{hitung}} =$ keterangan : β_i = Koefisien regresi

S_{bi} = Kesalahan standar dari koefisien regresi

3. Menentukan t_{tabel} dengan menetapkan tingkat signifikan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasan ($df_1 = k, df_2 = (n-k-1)$)

4. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan derajat t_{tabel} , yaitu:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 di-tolak, dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 di-terima, dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

4.842 Pengujian Hipotesis secara Simultan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F statistik. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis oleh Ghozali (2013:56) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y secara parsial.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap variabel Y secara parsial.

2. Menentukan F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$F_{\text{hitung}} =$

Keterangan :

J_{kreg}/k = Jumlah kuadrat-kuadrat beregresi

J_{Kres} = Jumlah kuadrat-kuadrat residu

k = Banyaknya variabel independen

n = Banyaknya data

3. Menentukan F_{tabel} dengan menetapkan tingkat signifikan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasan ($df_1 = k, df_2 = (n-k-1)$)
4. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan derajat F_{tabel} , yaitu:
 - $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti H_0 di tolak, dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.
 - $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti H_0 di terima, dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

